

**PENGARUH RISIKO AUDIT, TINDAKAN SUPERVISI DAN PROSEDUR REVIEW TERHADAP PENGHENTIAN PREMATUR ATAS PROSEDUR AUDIT (Studi Empiris Pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Provinsi Bali)**

**Ni Wayan Vega Juniyanti<sup>1</sup>  
Ni Komang Sumadi<sup>2</sup>**

(1), (2) Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia Denpasar  
Email: vegajuniyanti99@gmail.com

**ABSTRACT**

*This study the effect of audit risk, supervision measures, and review procedures on premature Termination Of Audit procedures. Population in this study were all auditors who worked at the State Audit Board of the Republic of Indonesia, representing the Province of Bali, totaling 60 auditors, and the entire population in this study was sampled, namely 60 auditors. Data collection techniques in this study using a questionnaire (questionnaire). The method of determining the sample using purposive sampling method. The data analysis technique used in this study is multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that audit risk has no effect on premature termination of audit procedures. Partially, only review procedures have a negative and significant effect on premature termination of audit procedures at BPK RI Representatives of Bali Province, while audit risks and supervision measures have no effect on premature termination of audit procedures at BPK RI Representatives of Bali Province.*

**Keywords: Audit Risk, Supervision Measures, Review Procedures and Premature Termination Of Audit Procedures.**

**PENDAHULUAN**

Pada titik ini, pengguna laporan keuangan membutuhkan jasa akuntan publik yang bisa menyajikan laporan dengan baik. “Audit merupakan pemeriksaan terhadap laporan keuangan, beserta catatan dan bukti pendukung yang dikerjakan oleh independent kepada laporan keuangan, tujuannya untuk memberikan opini wajar terhadap laporan keuangan” (Agoes, 2014). Kualitas audit merupakan suatu hal yang perlu diperhatikan oleh auditor yang dimana untuk menghasilkan laporan keuangan yang baik dan berkualitas maka auditor diuntut untuk melaksanakan prosedur sesuai dengan standar yang sudah dite tentukan. Fenomena perilaku yang mengurangi audit kualitas, termasuk Penghentian prematur atas prosedur audit, salah satunya yaitu kegagalan untuk melaksanakan semua prosedur audit yang diperlukan. Penghentian prematur atas prosedur audit merupakan dimana auditor mengabaikan situasi dan menghentikan prosedur yang dimana prosedur tersebut belum selesai tetapi tetap memberikan opininya yang wajar atas laporan yang sudah selesai. (Wahyudi et al., 2011). Pengendalian ini dapat mengakibatkan perubahan yang tidak dapat dijelaskan secara wajar dalam rencana audit,

karena hal ini akan menyebabkan tingkat risiko audit aktual yang tidak dapat dikendalikan dan tidak diketahui, yang dapat dikendalikan. Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) harus menyediakan tindakan supervisi ( Maulina, et al, 2010). Menurut Rosalina (2011) “ peranana dari supervisi yang baik akan dapat meningkatkan kemungkinan terdeteksinya penghentian premature atas prosedur audit sebagai salah satu bentuk penyimpangan perilaku auditor yang dilakukan oleh auditor. Prosedur *review* yang tersusun dengan baik dan kontrol kualitas yang terus menerus akan meningkatkan kemungkinan terdeteksinya kecurangan yang dilakukan oleh auditor yang dapat berupa perilaku pengurangan kualitas audit ( Sumekto dan Wahyudi dkk., 2011).

Risiko audit ialah risiko dimana auditor tidak menyadari adanya kesalahan ataupun tidak melakukan perbaikan pada laporan keuangan. (SA seksi 312 PSA No. 25). semakin tingginya ketidak mampuan seorang auditor dalam mendeteksi adanya kesalahan dalam prosedur audit, maka akan meningkatkan penghentian prematur atas prosedur audit. Idawati (2018) mengatakan bahwa resiko audit memiliki pengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit”.

Tindakan supervisi ialah tindakan yang berhubungan dengan pelaksanaan pekerjaan sebaik-baiknya disesuaikan pada peraturan yang ada. Pengawas selalu membantu menyelesaikan tugas dengan baik dan selalu memberikan motivasi dan dukungan secara material maka dapat mengurangi terjadinya penghentian prematur atas prosedur audit. Tindakan supervisi memiliki dampak negatif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit Mega Rosdiana (2017)

Prosedur *Review* Merupakan *review* dari pekerjaan yang telah diselesaikan, namun ternyata pekerjaan tersebut sebenarnya belum selesai (Weningtyas et al., 2007). Ketika auditor mengevaluasi, memproses, mengendalikan, dan memastikan bahwa proses audit memenuhi standar audit saat ini di Indonesia, maka dapat meminimalkan penghentian prematur atas prosedur audit. (Nurdhiana et al, 2019) mengatakan bahwa prosedur *review* berdampak negatif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit”.

Auditor pemerintah harus memiliki pengetahuan profesional untuk melakukan audit guna meningkatkan kualitas audit. Namun fenomena dan fakta yang terjadi adalah banyak auditor yang melakukan perilaku abnormal atau disfungsional. Dalam memberikan opini WTP (Wajar Tanpa Pengecualian) di daerah tersebut, auditor pemerintah yang menjadi auditor laporan keuangan pemerintah harus menyesuaikan dengan bukti yang ada. Banyak daerah sudah mendapatkan gelar WTP (tidak memenuhi syarat), namun di sisi lain masih banyak

aparatur pemerintah yang korup, sehingga profesionalisme auditor masih dipertanyakan (Shaleh, 2019). Pendapat yang tidak tepat yang diberikan oleh BPK pada suatu bidang tertentu disebabkan oleh disfungsi auditor.

Ada kasus lain pencucian uang yang dilakukan oleh salah seorang auditor BPK di tahun 2017 yang dimana tindakan yang dilakukan oleh auditor tersebut membuat auditor di BPK-RI diragukan independensinya. Yang dimana Rochmadi Saptogiri, auditor utama dan bawahannya Ali Sadli ditetapkan sebagai tersangka dalam kasus pencucian uang karena mereka terbukti bersalah menerima suap sebesar Rp 240.000.000. suap tersebut diterima Rochmadi terkait pemberian opini Wajar Tanpa Pengecualian ( WTP) Terhadap laporan keuangan Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (KemdesPDTT). <https://www.beritasatu.com>).

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang dikemukakan, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “ **Pengaruh Risiko Audit, Tindakan Supervisi, Dan Prosedur *Review* Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit Studi Empiris Pada Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Provinsi Bali**”

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti menggunakan Masalahnya diungkapkan sebagai berikut

1. Bagaimanakah pengaruh risiko audit pada penghentiann prematur atas prosedur audit pada BPK-RI Perwakilan Provinsi Bali ?
2. Bagaimanakah pengaruh tindakan supervisi pada penghentiann prematur atas prosedur audit pada BPK-RI Perwakilan Provinsi Bali ?
3. Bagaimanakah pengaruh prosedur *review* pada penghentiann prematur atas prosedur audit pada BPK-RI Perwakilan Provinsi Bali?

Dari latar belakang diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian ini adalah:

1. Menentukan dampak pengaruh dari risiko audit terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.
2. Menentukan dampak pengaruh dari tindakan supervisi terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.
3. Menentukan dampak pengaruh dari prosedur *review* terhadap penghentian prematur atas prosedur audit..

Berdasarkan tujuan yang ada maka peneliti mengharapkan agara lebih memahami dan memahami risiko audit, dampak dari tindakan supervisi dan prosedur *review* terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Kepada Badan Pemeriksa Keuangan Republik

Indonesia perwakilan dari Provinsi Bali diharapkan memberikan informasi yang berguna bagi auditor untuk menjalankan tugasnya, dan penghentian prosedur audit yang terlalu dini akan berkurang atau bahkan tidak ada lagi.

## KAJIAN PUSTAKA

Penelitian ini menggunakan teori atribusi. Yang dimana teori ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana kita menilai orang dengan cara yang berbeda, tergantung bagaimana kita mengasosiasikan (mengaitkan) sikap tertentu dalam atribut internal maupun atribut eksternal dengan makna tertentu, yang berdampak signifikan pada individu (Kelly, 1972), Aprilyah, 2012 ). Dengan adanya teori atribusi kita dapat mengetahui apa penyebab terjadinya penghentian prematur atas prosedur audit. Prosedur audit merupakan cara auditor melakukan pengendalian, yang berguna agar kesalahan yang terjadi dapat diperkecil. Standar audit (SPAP, 2011) “menjelaskan auditor dalam melakukan tugasnya harus mendapatkan bukti banyak dari tujuan, pengamatan, keterangan dan pengkonfirmasi atas laporan keuangan”. Penyebab perilaku tersebut dalam persepsi sosial, alasan perilaku ini disebut atribusi karakter (alasan internal) dan atribusi situasional (alasan eksternal) (Robbin dalam Lestari, 2010). Sementara itu, penelitian ini menggunakan banyak literatur, yaitu penghentian prematur atas prosedur audit, risiko audit, tindakan supervisi dan prosedur *review*.

Hasil penelitian sebelumnya yang diambil dan dijadikan pedoman sebagai panduan yaitu dari. Penelitian Andani & Mertha (2014) mengetahui pengaruh *time pressure*, *audit risk*, *professional commitment* dan *locus of control* pada penghentian prematur prosedur audit. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier. Hasil uji variabel *time pressure* serta variabel *audit risk* memiliki pengaruh positif dan signifikan pada penghentian prematur prosedur audit. Sementara variabel *professional commitment* dan variabel *locus of control* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel penghentian prematur prosedur audit.

Penelitian yang dilakukan oleh Samudro & Murtanto (2017) penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tekanan waktu, risiko audit, materialitas, *locus of control* dan tindakan supervisi yang dapat mempengaruhi penghentian premature atas prosedur audit. Penelitian ini metode analisis regresi linier. Hasil uji penelitian ini menunjukkan tekanan waktu, risiko audit, materialitas, *locus of control* dan tindakan supervisi berpengaruh positif pada penghentian prematur atas prosedur audit.

Penelitian Putra & Wicahyani (2018) penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *time pressure*, tindakan supervisi, *audit risk*, materialitas, prosedur *review*, dan kesadaran etis terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier. Penelitian *time pressure*, *audit risk* dan materialitas memiliki pengaruh yang positif

terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Tindakan supervisi, prosedur *review* dan kesadaran etis memiliki pengaruh negatif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

Peneliti Shaleh (2019) Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh time pressure dan risiko audit terhadap *premature sign off procedure audit*. Metode yang digunakan yaitu analisis regresi linier. Hasil dari penelitian ini menemukan dari variabel time pressure dan risiko audit memiliki pengaruh yang positif dan signifikan pada *premature sign off procedure audit*.

Berdasarkan pokok permasalahan dan landasan teori adapun rumusan hipotesis yang dapat dirumuskan adalah :

Risiko penemuan dimana auditor tidak menemukan salah saji material dalam suatu klaim yang dimana dapat berisiko terhadap laporan keuangan yang ada (Sukrisno, 2016: 151). Jika auditor ingin menemukan bahwa risikonya kecil, auditor akan mengumpulkan lebih banyak bukti dari prosedur audit untuk memperkecil penghentian prematur atas prosedur audit. Dari penelitian yang dilakukan (Shaleh,2019) dan (Andani&Mertha,2014) “audit *risk* berpengaruh signifikan positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit”.

**H<sub>1</sub> : Risiko Audit berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.**

Tindakan supervisi adalah tindakan untuk melakukan pekerjaan sebaik mungkin yang sesuai dengan prosedur. Ketua tim pengawas agar selalu memperhatikan bawahan, selalun menyelesaikan tugas yang telah ditentukan dan memberikan motivasi serta materiil supaya dapat memperkecil terjadinya penghentiann prematur atas prosedur audit,. Dari penelitian (Samudro & Murtanto, 2017) Tindakan supervisi memiliki pengaruh positif pada penghentian prematur atas prosedur audit. Dari hasil penelitian diatast, peneliti dapat membuat hipotesis.

**H<sub>2</sub> : Tindakan Supervisi berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.**

Prosedur review merupakan pemeriksaan ulang terhadap laporan yang diselesaikan, namun ternyata laporan yang dikerjakan belum benar-benar selesai. Prosedur audit yang membutuhkan hasil audit, dengan harapan auditor mengalami malfungsi perilaku audit. Semakin efektif BPK menerapkan prosedur *review*, maka dapat memperkecil kemungkinan terjadi penghentian prematur atas prosedur audit. Dari penelitian (Putra & Wicahyani, 2018) prosedur *review* memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan pada penghentian prematur atas prosedur audit.

**H<sub>3</sub> : Prosedur Review berpengaruh negatif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.**

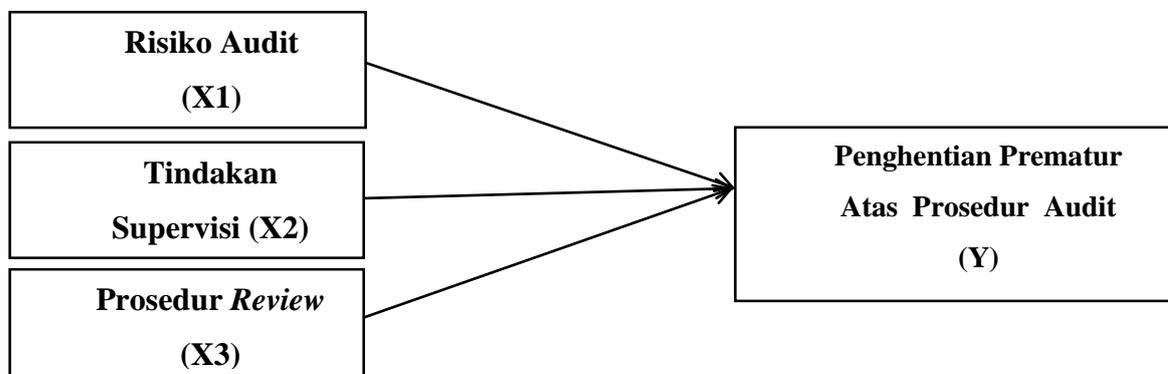
## METODE PENELITIAN

### Desain Penelitian

Prematur atas prosedur audit adalah Prosedur audit awal yang dimana mengacu pada tingkatan audit yang dihentikan auditor dimana dalam melaksanakan prosedur audit, tetapi gagal dalam menemukan cara lain.

Risiko audit merupakan salah satu hal saat auditor dapat menemukan adanya kesalahan yang dilaksanakan dalam melakukan prosedur audit yang dimana hal ini dapat menaikkan terjadinya penghentian prematur atas prosedur audit. Tindakan supervisi merupakan langkah dimana atasan yang selalu memperhatikan bawahan, dan selalu memberikan motivasi terhadap bawahannya maka hal ini dapat memicu pengurangan dari penghentiann prematur atase prosedur audit. Prosedur review dimana apabila prosedur audit sudah sesuai dengan standar audit yang berlaku maka dengan dilakukanya prosedur yang baik maka dapat menurunkan tindakan penghentian prematur atas prosedur audit. Menurut pernyataann itu, kerangka kerja berikut diusulkan:

**Gambar 3.1**  
**Pengaruh Risiko Audit, Tindakan Supervisi Dan Prosedur *Review***  
**Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit**



### Definisi Operasional

Menurut (Shapeero et al, 2003) dalam (wahyudi dkk, 2011) “ Penghentian prematur atas prosedur audit ialah ketika auditor menjalankan prosedur pengauditan secara komplit, tetapi menghilangkan beberapa prosedur audit yang diharuskan, namun tetap menyampaikan pendapat atas pelaporan keuangan”. Variabel ini memiliki beberapa instrumen yang dikembangkan Wahyudi et al. (2011) digunakan oleh (Putra,.2017). Variabel ini berisi 10 item pertanyaan, dan skala likert memiliki skor 1 sampai 5. Indikator yang digunakan untuk mengukur penghentian prosedur audit sebelum waktunya adalah: 1) memahami bisnis dan industri entitas, 2) pengendalian dan pertimbangan internal, 3) pertimbangan auditor atas fungsi

audit internal, 4) informasi asersi manajemen, 5) prosedur analisis , 6) Proses konfirmasi, 7) Perwakilan manajemen, 8) Uji kendali teknis audit berbantuan komputer, 9) Pengambilan sampel audit, 10) Inventaris fisik dan penghitungan kas.

Risiko audit berkaitan dengan risiko deteksi, yang artinya auditor dihadapkan pada ketidakpastian dan kemungkinan terdapat salah saji material pada bukti yang dikumpulkan. Dikembangkan oleh Herningsih (2001) dan kemudian digunakan oleh (Wahyudi et al. 2011) dan (Putra, 2017). Risiko audit menggunakan 5 item pertanyaan, dan skala likert memiliki skor 1 sampai 5. Metrik variabel: 1) risiko bawaan, 2) risiko pengendalian, 3) risiko deteksi.

Tindakan supervisi merupakan tindakan terbaik terkait dengan pelaksanaan pekerjaan sesuai prosedur Yang ditentukan. (Comstock,1994) (Martamin,2006). Tindakan supervisi menggunakan 7 pertanyaan, memiliki skor 1 sampai 5.. Indikator variabel: 1) Pemimpin memberikan umpan balik kinerja; 2) Pemimpin memperhatikan keluhan; 3) Pemimpin menjelaskan keseluruhan tugas; 4) Pemimpin berlaku adil kepada semua bawahan; 5) Pemimpin mengawasi bekerja, Sampai selesai; 6) Pemimpin dapat menjadi panutan; 7) Pemimpin mengembangkan kemampuan bawahan.

Prosedur *review* merupakan review dari tugas-tugas yang telah diselesaikan, namun ternyata pekerjaan tersebut belum benar-benar selesai (Wenigtyas et al., 2007). Memiliki skala likert skor 1 sampai 5. Indikator variabel: independensi, 1) kelengkapan, objektivitas dan pemantauan, 2) manajemen dan penerimaan, dan 3) kinerja yang baik.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi merupakan generasi suatu daerah yang tersusun dari objek atau tema. Objek atau tema tersebut mempunyai kualitas dan ciri tertentu. Peneliti menentukan ciri tersebut untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2013: 115). Populasi penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja di Kantor Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Provinsi Bali yang memiliki 60 orang auditor.

Sampel merupakan bagian dari ukuran dan karakteristik populasi (Sugiyono, 2013: 116). Metode penentuan sampel adalah metode *purposive sampling*, yang dimana penentuan sampel dengan memperhatikan kriteria khusus agar sesuai dengan tujuan peneliti.

Kriteria dalam penentuan sampel yaitu:

- 1) Auditor yang sudah memiliki satu tahun pengalaman bekerja dalam bidang audit. Memilih orang dengan standar kerja 1 tahun dikarenakan sudah memiliki pengalaman adaptasi dan dapat menilai kondisi lingkungan kerja.

2) Memiliki pendidikan formal minimal sarjana (S1) akuntansi atau sederajat. Standar akuntansi S1 dipilih karena tingkat pendidikan minimal auditor yang bekerja di Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia adalah S1.

Dengan jumlah populasi sebanyak 60 auditor, yang dimana auditor telah memiliki pengalaman bekerja, telah menempuh pendidikan formal minimal (S1) akuntansi dan sudah memiliki pengalaman dalam bidang akuntansi atau sudah pernah melakukan audit. Maka dalam penelitian ini yang menjadi sampel yaitu sebanyak 60 auditor di BPK RI Perwakilan Provinsi Bali.

## Teknik Analisis Data

### Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah jenis data yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mengumpulkan data dan mendiskripsikan data yang telah dikumpulkan. (Sugiyono, 2018: 147).

### Uji Non Respon Bias

Uji *non-response bias* dilakukan untuk mengetahui tes non respon bias yang dimana uji ini untuk melihat apakah karakteristik responden yang mengisi angket (*response rate*) berbeda dengan yang tidak mengisi angket (tidak ada respon). Untuk menganalisis uji ini maka dilakukan *independent samples T-test*.

### Uji Instrument Penelitian

Uji validitas dapat dilakukan dengan menghitung banyaknya korelasi antar skor pertanyaan total skor untuk mendapatkan nilai korelasi personel. apabila nilai *person correlation* lebih besar dari 0,30 maka nilai tersebut dikatakan valid (Sugiyono, 2013: 177).

Uji reliabilitas, dilakukan pada instrumen dengan koefisien alpha Cronbach's  $> 0,70$ , sehingga instrumen yang digunakan reliabel (Ghozali, 2016).

### Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas dilakukan apabila koefisien *Asym.sig (2-tail)* lebih besar dari 0,05 maka data populasi dianggap berdistribusi normal (Ghozali, 2016).

Uji multikolinearitas Jika nilai toleransi  $> 10\%$  atau VIF  $< 10$  maka model regresi yang dibuat tidak mengalami masalah multikolinearitas. Apabila ternyata terdapat multikolinieritas, maka salah satu variabel harus dikeluarkan dari persamaan (Ghozali, 2016: 107).

Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan meregresi variabel independen menjadi nilai residual absolut. Jika nilai signifikansi variabel terhadap nilai statistik residual absolut lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  maka model regresi yang telah ditetapkan tidak akan memasukkan

heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak memasukkan heteroskedastisitas, dengan kata lain model regresi yang baik adalah homoskedastisitas (Ghozali, 2016: 134).

### Uji Regresi Linier Berganda

Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui analisis regresi berganda dan untuk memperoleh pengaruh dari gambaran x terhadap y. Model dari regresi linier berganda digunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon \dots \dots \dots ?$$

Keterangan :

- Y : Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit
- $\alpha$  : Konstanta
- $\beta_1$ - $\beta_3$  : Koefisien Regresi
- $X_1$  : Risiko Audit
- $X_2$  : Tindakan Supervisi
- $X_3$  : Prosedur *Review*
- e : Error

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir skor aktual secara statistik, dapat diukur dari nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ), nilai uji f, dan nilai uji t.

### Uji Kelayakan Model

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat mengukur tingkat pengaruh dari variabel (X) pada (Y). “Nilai koefisien Determinasi adalah antara nol dan satu, nilai ( $R^2$ ) yang kecil berarti kemampuan variabel independent menjelaskan variabel dependen amat terbatas” (Ghozali, 2016).

Uji f untuk mengetahui pengaruh dari variabel x terhadap variabel y. “Kriteria yang bisa dipakai dalam hal ini: nilai f (hitung) > 4 dan probabilitas  $\alpha=0.05$  sehingga variabel x dapat dikatakan berpengaruh terhadap variabel y” (Ghozali, 2016).

Uji statistik t, dilakukan uji t untuk mengukur apakah variabel x dapat berpengaruh secara individu terhadap y. Nilai signifikan  $\alpha$  yang seharusnya bernilai 5% dapat (Ghozali, 2016).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 4.1 Analisis Deskriptif**

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Risiko Audit	56	5.00	25.00	18.0893	4.72624
Tindakan Supervisi	56	21.00	35.00	31.0000	4.09878
Prosedur <i>Review</i>	56	12.00	25.00	18.3036	2.98432
Penghentian Prematur	56	10.00	28.00	12.7857	4.20698
Valid (listwise)	N 56				

Sumber : Pengelolaan Data 2021 ( Lampiran 3)

Berdasarkan hasil data diatas maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1) Variabel risiko audit diperoleh nilai minimum senilai 5.00, maksimum senilai 25.00, rata-rata senilai 18.0893 dan std deviasi senilai 4.72624. 2) Variabel tindakan supervisi diperoleh minimum senilai 21.00, maksimum senilai 35.00, rata-rata senilai 31.0000 dan std deviasi senilai 4.09878 lebih rendah dari rata-rata. 3) Variabel prosedur *review* diperoleh minimum senilai 12.00, maksimum senilai 25.00, rata-rata senilai 18.3036 dan std deviasi senilai 2.98432 lebih rendah dari rata-rata. 4) Variabel penghentian prematur atas prosedur audit diperoleh min sebesar 10.00, max senilai 28.00, rata-rata senilai 12.7857 dan std deviasi senilai 4.20698 lebih rendah dari nilai rata-rata.

### Uji Non Respon Bias

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2021 ( Lampiran 4)

**Independent Samples Test**

	t-test for Equality of Means				
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
Risiko	-.067	58	.947	-.16071	2.39622
Supervisi	-1.443	58	.154	-3.00000	2.07910
Review	-.353	58	.725	-.51786	1.46658
Premature	-.575	58	.567	-1.58929	2.76342

Berdasarkan tabel 4.2 menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil antara kuesioner yang digunakan (kembali) dan yang tidak digunakan (tidak kembali). Nilai sig untuk variabel risiko audit, tindakan supervisi dan prosedur *review* dan penghentian prematur atas

prosedur audit masing-masing senilai 0,947; 0,154; 0,725; dan 0,567 > 0,05. Data dalam penelitian ini dapat dilakukan pengujian selanjutnya dikarenakan 4 kuesioner yang tidak digunakan tersebut tidak terlalu memiliki dampak signifikan terhadap simpulan hasil akhir.

### Hasil Analisis Data

Tabel 4.3

#### Hasil Validitas dan Reliabilitas

Kelompok	Nomor Item	Validitas		Reliabilitas
		Korelasi (r)	Probabilitas (p)	
X <sub>1</sub>	X <sub>11</sub> -X <sub>15</sub>	0,470 s.d. 0,939	0,000	0,843
X <sub>2</sub>	X <sub>21</sub> -X <sub>27</sub>	0,867 s.d. 0,953	0,000	0,966
X <sub>3</sub>	X <sub>31</sub> -X <sub>34</sub>	0,308 s.d. 0,824	0,000	0,831
Y	Y <sub>1</sub> -Y <sub>8</sub>	0,309 s.d. 0,876	0,000	0,903

Sumber: Hasil pengolahan data 2021 (Lampiran 5)

Dari hasil uji validitas dapat disimpulkan nilai koefisien korelasi > 0,30, dan semua alat tersebut dapat dikatakan valid. Untuk pengujian reliabilitas dapat disimpulkan bahwa menurut *Cronbach's Alpha* setiap instrumen > 0,70, dapat disimpulkan semua instrumen reliabel.

### Uji Asumsi Klasik

Tabel 4.4 Asumsi Klasik

Variabel	Normalitas (Sig-2 tailed)	Multikolinearitas		Heterokedastisitas (Sig-2 tailed-Abres)
		Tolerance	VIF	
X <sub>1</sub>	0,057	0,896	1.117	0,060
X <sub>2</sub>		0,843	1.187	0,473
X <sub>3</sub>		0,783	1.278	0,112

Sumber : Hasil pengolahan data 2021 (Lampiran 6)

Dilihat dari hasil pengujian pada tabel 4.4 menunjukkan hasil uji normalitas, multikolinearitas dan heterokedastisitas sebagai berikut:

Pada uji Normalitas memiliki nilai sig 0,057 > 0,05 yang menunjukkan jika nilai residual atau model regresi berdistribusi normal. Berdasarkan dari uji Multikolinearitas, menunjukkan semua variabel bebas mempunyai nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, multikolinearitas tidak terjadi pada model regresi ini. Hasil uji Heterokedastisitas Menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang secara statistik berpengaruh signifikan terhadap nilai absolut dari variabel dependen residual (Abres). Hal ini terlihat dari probabilitas signifikan yang lebih tinggi dari kepercayaan 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

**Pengujian Hipotesis**  
**Analisis Linier Berganda**

Tabel 4.5. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Standard ized Beta	T- Hitun g	Probabili tas (Sig.)	Keterangan
Konstanta	25.434	6.109	0.000	
Risiko Audit (RA	-0,133	-1.050	0.298	Tidak Signifikan
Tindakan Supervisi (TS)	-0,114	-0.874	0.386	Tidak Signifikan
Prosedur <i>Review</i> (PR)	-0,389	-2.877	0.006	Signifikan
Adjusted R Square	0.212			
F Statistik	5.938			
Probabilitas ( <i>pvalue</i> )	0.000			
Variabel Dependen	Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit			

*Sumber*: Pengolahan data 2021 ( Lampiran 7 )

Menurut tabel diatas dapat dilihat persamaan regresia sebagai berikut :  
 $Y = 25.434 - 0.133RA - 0.114TS - 0.389PR + e$   
 Interpretasi dari koefisien regresi :

1) Alpha sebesar 25,434 yang menunjukkan risiko audit dari sudut pandang statistik. Langkah-langkah pemantauan dan prosedur *review* tidak berubah, sehingga penghentian prosedur audit sebelum waktunya akan konstan sebesar 25,434. 2) Koefisien regresi  $\beta_1$  risiko audit adalah -0,133 yang menunjukkan bahwa setiap kali risiko audit suatu unit menurun, jumlah penghentian prosedur audit secara prematur akan berkurang. 3) Nilai koefisien regresi  $\beta_2$  perilaku supervisi sebesar -0.114 yang menunjukkan bahwa setiap penurunan satu unit perilaku supervisi akan menurunkan penghentian prosedur audit secara prematur. 4) Nilai koefisien regresi  $\beta_3$  prosedur audit sebesar -0,389 yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan prosedur audit akan berdampak pada pengurangan penghentian prosedur audit secara prematur.

**Uji Kelayakan Model**

**Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Dilihat dari hasil pengujian pada tabel 4.5 diatas koefisien determinasi mendapatkan nilai Adjusted R square sebesar 0.212 menunjukkan bahwa 21,2% nilai penghentian prematur atas prosedur audit bisa dijelaskan dari segi faktor risiko audit, tindakan supervisi dan prosedur

*review*. Untuk sisanya sebesar 78,8% dipengaruhi dari faktor yang lainnya yang tidak diamati dalam penelitian ini.

### **Uji Signifikan Simultan (Uji F-Test)**

Pengujian nilai F senilai 5.938 dengan hasil pengujian p-value menunjukkan nilai  $0,000 > 0,05$ , bahwa dapat dikatakan risiko audit, tindakan supervisi dan prosedur *review* dapat dikatakan Bersama – sama berpengaruh Signifikan terhadap Penghentian prematur atas prosedur audit. Oleh karena itu, penelitian yang telah selesai dianggap layak untuk diuji dan juga cenderung untuk melanjutkan ke hipotesis berikutnya.

### **Uji Signifikan parsial (uji t-Test)**

Tabel 4.5 hasil uji t sebagai berikut:

Koefisien negatif risiko audit sebesar -0,133, nilai signifikansi  $0,289 > 0,05$  yang mendapatkan bahwa variabel risiko audit tidak berpengaruh terhadap penghentian premature atas prosedur audit Hipotesis 1 dalam Penelitian. Ini ditolak

Koefisien negatif dari variabel tindakan supervisi sebesar -0.114, dan nilai signifikansi sebesar  $0,386 > 0,05$  yang menunjukkan bahwa variabel tindakan supervisi tidak berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit Hipotesis 2 Dalam Penelitian Ini ditolak.

Koefisien negatif dari variabel prosedur review adalah -0,389, dan nilai signifikansi  $0,006 < 0,05$  yang menunjukkan bahwa prosedur review berdampak negatif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit Hipotesis 3 dalam penelitian ini diterima.

### **Pengaruh Risiko Audit terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dari olah data, menyatakan hipotesis 1 ditolak dalam studi ini, penulis menggunakan teori atribusi untuk menjelaskan bagaimana seseorang memandang orang lain dengan cara yang berbeda, hasil ini tidak sejalan dengan teori atribusi maka dari itu penelitian ini sangat menarik untuk diteliti lebih lanjut dimana variabel risiko audit memiliki koefisien negatif sebesar -0,133 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,298 > 0,05$  ini menunjukkan bahwa risiko audit tidak memiliki pengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit hasil penelitian ini mendapatkan hasil bahwa risiko audit tidak akan berdampak sama sekali terhadap penghentian prematur atas prosedur audit, dan dengan diketahuinya hasil data kuisioner bahwa kesepakatan yang kuat maupun ketidaksepakatan yang lengkap untuk tidak melakukan hal-hal yang ditentukan pada indikator kuisioner merupakan tindakan yang berisiko tinggi, semakin banyak bukti audit yang dikumpulkan auditor maka dapat memperkecil risiko audit yang dijalankan auditor, maka dari itu kecil kemungkinan auditor mengambil tindakan penghentian prematur

atas prosedur audit. Penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Shaleh,2019) dan (Andani&Mertha,2014) yang dimana audit *risk* berpengaruh signifikan positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Penelitian ini mendukung penelitian (Nurdin, 2020) dan (Nurdhiana et al,2019) yang menunjukkan hasil bahwa Risiko Audit tidak berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit

### **Pengaruh Tindakan Supervisi terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dari olah data, menyatakan, hipotesis 2 ditolak. Dalam studi ini, penulis menggunakan teori atribusi untuk menjelaskan bagaimana seseorang memandang orang lain dengan cara yang berbeda, hasil ini tidak sejalan dengan teori atribusi maka dari itu penelitian ini sangat menarik untuk diteliti lebih lanjut yang dimana tindakan supervisi koefisien negatif senilai  $-0,114$  dengan signifikansi sebesar  $0,386 > 0,05$  berarti tindakan supervisi tidak memiliki pengaruh pada penghentiann prematuur atas prosedur audit. Dimana tindakan supervisi tidak akan berpengaruh pada tingkat profesionalisme auditor yang dimana meskipun tidak mendapatkan pengawasan langsung dari supervisor atau tidak mendapatkan bimbingan secara lengkap, mereka tidak akan membatalkan proses peninjauan dan melaukan proses peninjauan berdasarkan konten yang ditentukan. Hasil penelitian ini berbeda dengan yang dilakukan oleh (Samudro & Murtanto, 2017) tindakan supervisi memiliki pengaruh yang positif terhadap pengehentian prematur atas prosedur audit. Penelitian Ini didukung penelitian (Sihombing,dkk,2020) dan (Putri,2018) yang menunjukkan hasil bahwa tindakan supervisi tidak berpengaruh signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

### **Pengaruh Prosedur *Review* terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit**

Dari pengujian hipotesis dari olah data, menyatakan hipotesis 3 diterima. Hasil pengujian variabel prosedur *review* (X3) terhadap penghentian prematur atas prosedur audit (Y) menunjukkan variabel prosedur *review* koefisien negatif sebesar  $-0,360$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0,012 < 0,05$  berarti prosedur *review* memiliki pengaruh negatif pada penghentian prematur atas prosedur audit, dimana menunjukkan bahwa semakin bagus prosedur yang dijalankan maka dapat memperkecil terjadinya penghentian prematur atas prosedur audit. Ini sesuai dengan teori yang digunakan yang menjelaskan tentang sikap dan prilaku seseorang maka semakin memperkecil kemungkinan auditor mengambil sikap penghentian prematur atas prosedur audit. Hasil penelitian. Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan (Putra&Wicahyani, 2018)

dan (Dianti,2019) prosedur *review* Memiliki pengaruh yang negatif signifikan pada penghentian prematur atas prosedur audit.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

1. Risiko audit tidak berpengaruh signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit dengan signifikansi  $0,298 > 0,05$ . Bahwa meskipun risiko audit meningkat atau menurun tidak akan berpengaruh pada penghentian prematur atas prosedur audit. Penelitian ini mendukung penelitian (Nurdhin,2020) dan (Nurdhiana et al, 2019).
2. Tindakan supervisi tidak berpengaruh signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit dengan signifikansi sebesar  $0,386 > 0,05$ . Bahwa Tindakan supervisi tidak berpengaruh pada sikap profesionalisme auditor untuk melakukan penghentian prematur atas prosedur audit. Penelitian ini mendukung penelitian (Sihombing,dkk,2020) dan (Putri,2018).
3. Prosedur *review* berpengaruh negatif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit signifikansi sebesar  $0,006 < 0,05$ . Ini menunjukkan bahwa apabila prosedur *review* meningkat maka dapat memperkecil penghentian prematur atas prosedur audit terjadi.

### **Saran**

Penelitian yang dijalankan, bahwa BPK perwakilan Provinsi Bali harus senantiasa mengawasi dan membimbing setiap audit mulai dari proses perencanaan hingga proses audit. Dan yang terbaik adalah selalu mempertimbangkan untuk mengurangi risiko kesalahan yang akan terjadi selama audit sebelum melakukan audit, dan selalu memperhatikan kesalahan penyajian informasi akuntansi yang akan mempengaruhi keputusan informasi. Perwakilan BPK di provinsi Bali juga harus selalu menerapkan prosedur audit dengan benar ketika melakukan audit untuk audit kualitas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Soekrisno,(2014). Auditing (Pemeriksaan Akuntansi) oleh KAP. Edisi tiga. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (FEUI).Jakarta.
- Beritasatu.com, (2017) Kasus Pencucian Uang Oleh 2 Auditor BPK, Kasus Suap Terkait Pemberian Opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) <https://www.beritasatu.com>
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi ke-8, Semarang: Universitas Diponegoro.
- Herningsih, Suchyo. (2002). Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit: Studi Empiris Pada Kantor Aunatan Publik. *Wahana*, 5(2)
- Idawati, Wiwi. (2018). Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit: Antara *Time Pressure*, Risiko Audit dan Materialitas. *Jurnal Ubm*, 11(2).
- Kompas.com, (2008) Auditor BPK Dapat Sogokan Rp 650 juta, Auditor BPK Tidak Serius Kerjakan Tugas. <http://nasional.kompas.com>
- Putri, M (2018). Pengaruh Tekanan Waktu, Materialitas, Risiko Audit, *Locus Of Control* Dan Tindakan Supervisi Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta) JOM FEB, Volume 1 Edisi 1
- Qurrahman, T., & Mirdah, A. (2012). Pengaruh *Time Pressure*, Risiko Audit, Materialitas, Prosedur *Review* Dan Kontrol Kualitas, *Locus Of Control* Serta Komitmen Profesional Terhadap Penghentian Prematur Prosedur Audit (Studi Empiris pada KAP di Palembang). *e-Jurnal Binar Akuntansi*, 1(1).
- Rosdiana, M. (2017). Pengaruh Tekanan Waktu, Tindakan Supervisi dan *Locus of Control* Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit. *Journal of Accounting Science*, 1(2), 119-142.
- Samudro, A., & Murtanto, M. (2017). Pengaruh Tekanan Waktu, Risiko Audit, Materialitas, *Locus Of Control* Dan Tindakan Supervisi Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 4(1), 31-51.
- Shaleh, M. (2019). Pengaruh *Time Pressure* Dan Risiko Audit Terhadap *Prematur Sign Off Procedure Audit* Pada Kantor BPK Perwakilan Sulawesi Selatan.
- Sugiyono.(2013). Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta.
- Standar Auditing (SPAP,2011)

- Sihombing, B. M., Guritno, Y., & Widiastuti, N. P. E. (2020, January). Profesionalisme Auditor Dalam Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit (Studi Kasus Pada Kantor Bpkp Sumatera Utara). In *Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi I*.
- Weningtyas, S., D. Setiawan, dan H. Triatmoko. (2006). Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit. *Simposium Nasional Akuntansi IX* Padang.